

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dari waktu ke waktu, lingkungan menjadi masalah dan salah satu isu yang sering diperbincangkan di kalangan masyarakat, serta menjadi perhatian pada pelaku bisnis karena bagi perusahaan lingkungan dan tanggung jawab sosial adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan, pencemaran lingkungan akibat aktivitas produksi suatu perusahaan sangat penting untuk diatasi, karna perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan tetapi perusahaan memperhatikan dampak dari aktivitas perusahaan. Hal ini dapat ditanggapi positif ketika perusahaan beritikad baik dalam menanggulangnya, jika tidak cepat ditangani maka akan berdampak buruk bagi masyarakat dan dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan, (Riska, 2020)

Perusahaan yang memperhatikan lingkungannya dengan baik akan mengeluarkan biaya-biaya lingkungan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas lingkungan dan mengeluarkan biaya untuk mengatasi pencemaran yang disebabkan oleh perusahaan. Dalam pelaksanaannya, perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan biaya lingkungannya dalam laporan keuangan. Perusahaan yang mengungkapkan akuntansi lingkungan dengan baik diharapkan bisa meningkatkan kinerja lingkungannya. Pengungkapan akuntansi lingkungan berisikan informasi mengenai data akuntansi lingkungan suatu perusahaan yang dilaporkan dalam laporan tahunan (*annualreport*) perusahaan itu sendiri (Ikhsan, 2007:131)

Menurut (Ethika et al., (2019) Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin banyak pengungkapan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Pada penelitian Febriansyah & Fahreza (2020) Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi nilai pengungkapan akuntansi, maka akan meningkatkan nilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan akuntansi lingkungan dapat berdampak pada kinerja lingkungan (Adiwuri & Nurleli, 2022).

Akuntansi lingkungan muncul untuk menyelesaikan masalah antara perusahaan yang aktivitasnya berdampak pada lingkungan maupun masyarakat yang terkena dampak tersebut. Sehingga perusahaan tidak dapat sembarangan mengolah sumber daya tanpa mempertimbangkan dampak yang akan dialami oleh perusahaan dan masyarakat. Konsep akuntansi lingkungan sudah berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Karena tekanan lembaga yang bukan pemerintahan serta meningkatnya kesadaran akan lingkungan dalam bermasyarakat yang mendesak perusahaan-perusahaan untuk tidak hanya fokus dalam kegiatan berbisnis saja. Akuntansi lingkungan berguna memberikan informasi mengenai sampai dimana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif atau negatif terhadap kualitas kehidupan manusia serta lingkungan, komar (dalam Sulistiawati & Dirgantari, 2016).

Sebagai bagian karakteristik perusahaan, umur perusahaan merupakan penentu potensial bagi praktik pengungkapan perusahaan. Umur perusahaan adalah berapa lamanya perusahaan itu bertahan. Jadi pada dasarnya umur perusahaan sangat berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan, umur perusahaan yang lebih mapan akan lebih banyak mengungkapkan

akuntansi lingkungan pada perusahaannya di bandingkan umur perusahaan yang baru, lebih lama perusahaan itu berdiri maka lebih banyak jumlah pengungkapan yang diungkapkan.

**Tabel 1. 1 Jumlah Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Umur Perusahaan**

<b>Jumlah Pengungkapan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Umur Perusahaan</b>
447	MDKA	9 tahun
242	BRPT	42 tahun
142	ACES	26 tahun

Tapi, pada contoh kasus yang ditemukan pada perusahaan MDKA yang umur perusahaannya baru 9 tahun mempunyai jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan sebanyak 447, sedangkan pada perusahaan BRPT yang umur perusahaannya sudah 42 tahun hanya mempunyai jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan sebanyak 242. Dan juga pada perusahaan ACES yang sudah berdiri 26 tahun memiliki jumlah pengungkapan sosial sebanyak 142, jumlahnya masih dibawah jumlah pengungkapan lingkungan pada perusahaan MDKA yang umurnya kurang dari 10 tahun. Maka timbul masalah kenapa pada perusahaan yang umur perusahaannya lebih dari 10 tahun memiliki jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan lebih sedikit daripada jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan yang di ungkapkan oleh perusahaan yang umur perusahaannya kurang dari 10 tahun.

Pengungkapan akuntansi lingkungan sangat diperlukan, tapi karena perusahaan itu ada 3 jenis yang terdiri dari perusahaan jasa, dagang, perusahaan manufaktur dan operasional dalam tiap jenis perusahaan ini berbeda-beda maka kemungkinan pengungkapan akuntansi lingkungannya pun berbeda-beda pula. Contohnya perusahaan jasa itu yang kita ketahui lebih

sederhana karena hanya mengandalkan jasa saja dan hanya sedikit limbahnya, kemungkinan apa yang diungkapkan tentang akuntansi lingkungannya juga sedikit.

**Tabel 1. 2 Jumlah Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Jenis Perusahaan**

<b>Jumlah pengungkapan</b>	<b>Nama perusahaan</b>	<b>Jenis perusahaan</b>
142	ACES	Dagang
1.820	BBNI	Jasa
131	INKP	Manufaktur

Terlihat pada tabel di atas ditemukan pada perusahaan BBNI memiliki jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan yang tinggi yaitu sebanyak 1.820 pengungkapan, padahal perusahaan BBNI tersebut tergolong perusahaan jasa.

Kemudian perusahaan dagang lebih banyak kegiatannya dibandingkan perusahaan jasa karena operasionalnya terhadap lingkungan juga lebih banyak daripada perusahaan jasa, dan kemungkinan pengungkapan akuntansi lingkungannya juga lebih banyak daripada perusahaan jasa, tapi pada perusahaan dagang ACES hanya mempunyai 142 pengungkapan lingkungan.

Kemudian perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sangat kompleks karena operasionalnya mulai dari membeli bahan baku, mengolah, lalu menjual. Karena operasionalnya panjang dan lebih banyak daripada perusahaan dagang dan perusahaan jasa, pengaruh dan tanggungjawabnya lebih besar terhadap lingkungan, otomatis pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan manufaktur harusnya lebih banyak daripada perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Sementara yang peneliti temukan pada perusahaan INKP mempunyai jumlah

pengungkapan akuntansi lingkungan yang sedikit yaitu sebanyak 131 pengungkapan, padahal perusahaan INKP tersebut tergolong perusahaan manufaktur yang seharusnya pengungkapannya lebih banyak daripada perusahaan dagang dan jasa.

Dan peneliti memilih objek perusahaan LQ45 karena perusahaan ini tergolong bagus dan di dalamnya sudah mencakup 3 jenis perusahaan tersebut yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian, tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2021. Dan pada objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45. Metode uji yang digunakan juga berbeda, pada penelitian sebelumnya digunakan uji pengaruh, sedangkan pada penelitian ini digunakan uji beda.

Dari uraian latar belakang serta kasus di atas peneliti menyimpulkan akuntansi lingkungan pada perusahaan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan bagi mereka yang dapat menggunakannya, dengan rendahnya jumlah pengungkapan lingkungan pada perusahaan yang umurnya dibawah 10 tahun dibandingkan perusahaan yang umurnya diatas 10 tahun maka timbul masalah.

Dan perbedaan jumlah pengungkapan masing-masing perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur juga menimbulkan masalah, agar bisa melihat perbedaan antara pengungkapan akuntansi lingkungan antara perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur di perusahaan LQ45, maka peneliti terinspirasi untuk meneliti tentang *“Analisis Perbedaan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan LQ45”*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan antara perusahaan yang berumur 10< tahun dengan 10>tahun?
2. Apakah terdapat perbedaan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan antara perusahaan jasa dengan perusahaan dagang ?
3. Apakah terdapat perbedaan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan antara perusahaan jasa dengan perusahaan manufaktur?
4. Apakah terdapat perbedaan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan antara perusahaan dagang dengan perusahaan manufaktur ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris :

1. Apakah terdapat perbedaan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan antara perusahaan yang berumur 10< dengan 10>tahun?
2. Apakah terdapat perbedaan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan antara perusahaan jasa dengan dagang ?
3. Apakah terdapat perbedaan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan antara perusahaan jasa dengan manufaktur ?
4. Apakah terdapat perbedaan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan antara perusahaan dagang dengan manufaktur ?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

### 1. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat berkontribusi dan menjadi rujukan mengenai hal-hal yang perlu untuk dipertimbangkan dalam menerapkan akuntansi lingkungan pada perusahaan LQ45, contohnya sebagai evaluasi dalam melaksanakan penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan . Selain itu kepada pemerintah dapat menjadi rujukan dalam mengoptimalkan penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan agar dapat meningkatkan jumlah informasi yang relevan.

### 2. Menurut Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam melanjutkan penelitian setelah ini dan mengembangkan penelitian selanjutnya dalam bentuk variabel yang sama dan dapat jadi pedoman dalam pembelajaran sebagai sumber yang dapat memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan.

### 3. Riset Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan acuan atau replikasi bagi peneliti di masa mendatang yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan yang dibahas saat ini. Dalam hal ini yang diperoleh dapat memperkuat proses penelitian yang akan dilaksanakann di masa mendatang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan sebuah gambaran perkiraan yang lengkap secara menyeluruh serta dengan mudah dapat menjelaskan proposal, penulisan dibagi menjadi 3 bab :

## **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini terdapat uraian latar belakang masalah. Perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : Landasan Teori**

Landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berisi konsep- konsep dan teori-teori, serta argumentasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini serta penjelasan dalam pengambilan hipotesis.

## **BAB III : Metodologi Penelitian**

Berisi tentang metode penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, jenis, serta sumber data, metode analisis data, dan tahapan penelitian.

## **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini membahas tentang analisis pengujian statistik, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian.

## **BAB V : Penutup**

Bab ini adalah bab terakhir dari penelitian ini, yang menjelaskan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis dan keterbatasan dalam penelitian ini.